

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN DEWAN
KOMISARIS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *LEVERAGE*, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2016**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi
Strata I pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

IFKA ARY SETYANTI

B200140253

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN DEWAN
KOMISARIS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *LEVERAGE*, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE
2014-2016”**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

IFKA ARY SETYANTI
B 200 140 253

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Drs. Wahyono, M.A., Akt.)
NIDN. 0009035801

HALAMAN PENGESAHAN

**“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN DEWAN
KOMISARIS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *LEVERAGE*, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE
2014-2016”**

Yang ditulis oleh:

IFKA ARY SETYANTI
B 200 140 253

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari, Selasa 7 Agustus 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Wahyono, M.A., Akt.)
(Penguji 1)
2. Dra. Mujiyati, M.Si
(Penguji 2)
3. Eny Kusumawati, SE., M.M., Ak
(Penguji 3)

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, S.E., M.M.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 Agustus 2018

Penulis



IFKA ARY SETYANTI
B200140253

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN DEWAN KOMISARIS,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2016**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda untuk menguji dan membuktikan hipotesis penelitian. Hasil analisis membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, *leverage*, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata Kunci: *ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, leverage, profitabilitas, pengungkapan corporate social responsibility.*

Abstract

This research aims to examine the effect of the variables that is firm size, size of the board of commissioners, institutional ownership, leverage, and profitability to corporate social responsibility disclosure. Population and samples in this research are a manufacturing company listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) year 2014-2016. Sampling method in this research using purposive sampling (sampling method based on certain criteria). Multiple linear regression is used to analyzed and test the research hypothesis. The results of the analysis show that firm size influences corporate social responsibility disclosure, while board size, institutional ownership, leverage, and profitability have no effect on corporate social responsibility disclosure.

Keywords: *firm size, board of commissioner, institutional ownership, leverage, profitability, corporate social responsibility disclosure.*

1. PENDAHULUAN

Pengungkapan *corporate social responsibility* telah menjadi isu dikalangan masyarakat, dunia bisnis dan pemerintah. Perusahaan sebagai pelaku ekonomi yang keberadaannya tidak lepas dari masyarakat dan lingkungan, diharuskan untuk dapat menerapkan prinsip *Triple bottom lines*. Prinsip *Triple bottom lines* terdiri dari aspek finansial atau ekonomi (*profit*), aspek sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*), dimana perusahaan diharuskan untuk tidak hanya berorientasi mendapatkan keuntungan (*profit*) secara financial saja, melainkan dapat memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat dan menjaga alam.

Menurut *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* (2003), *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, bekerja dengan karyawan, keluarga mereka, masyarakat setempat, dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka (Mardikanto, 2014:95). *CSR* sering dianggap sebagai inti dari etika bisnis, bahwa suatu perusahaan selain berkewajiban finansial kepada pemegang saham (*Shareholder*), namun juga memiliki kewajiban terhadap pihak-pihak yang berkepentingan seperti: karyawan, konsumen, masyarakat, lingkungan sekitar perusahaan dan lain-lain. *CSR* dapat dikatakan sebagai kontribusi perusahaan dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan melalui cara manajemen dampak yaitu minimalisasi dampak negatif dan maksimalisasi dampak positif terhadap seluruh pemangku kepentingan. Kemampuan masyarakat yang semakin kritis dalam melakukan kontrol sosial menimbulkan kesadaran tentang pentingnya penerapan dan pengungkapan *CSR*.

Di Indonesia, landasan hukum tanggung jawab sosial perusahaan diatur dalam UU RI No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pada bab IV, bagian kedua, pasal 66 ayat 2c yang mengatur tentang laporan tahunan disebutkan bahwa direksi harus menyampaikan laporan tahunan yang sekurangnya memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan; dan pada bab V tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, Pasal 74 ayat 1, berbunyi, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.” Peraturan lain terkait *CSR* adalah Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas, pada pasal 2 berbunyi, ”setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan.”

Perusahaan yang menjalankan *corporate sosial responsibility (CSR)* dapat dengan mudah menjamin keberlangsungan operasional perusahaan selain itu juga perusahaan akan mendapatkan manfaat lebih dengan melakukan praktik dan pengungkapan *CSR* tersebut (Wiyuda & Pramono, 2017). Pengungkapan *CSR* mampu memberikan informasi terkait dampak sosial dan lingkungan dari operasional perusahaan kepada pihak yang berkepentingan maupun masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab perusahaan yaitu menyediakan

laporan keuangan kepada *shareholder* dan dapat memberikan laporan tambahan terkait tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Pentingnya pengungkapan *CSR* membuat banyak peneliti melakukan penelitian dan diskusi tentang praktik dan motivasi perusahaan mengungkapkan *CSR*. Penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* seperti ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, *leverage* dan profitabilitas dilakukan oleh Jurnal et al. (2017), Al-baab & Yunia (2017), Sari & Rani (2015), Subiantoro & Mildawati (2015), Kusumadewi & Suaryana (2014), Laksmitaningrum & Purwanto (2013), dan Wardani & Januarti, (2013). Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu tahun pengamatan dan variabel penelitian.

2. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Metode pengambilan sampling dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu, diperoleh hasil sampel penelitian sebanyak 141 perusahaan. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan (Indriantoro & Supomo, 2002: 147). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur periode 2014-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang tertera pada konsep penelitian. Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai

maksimum, rata-rata atau *mean*, dan sandard deviasi. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRSD	0,25	0,67	0,4006	0,05865
UP	11,80	18,34	14,6370	1,57842
UDK	2,00	8,00	4,3191	1,74569
KI	0,02	0,99	0,7089	0,19540
DER	7,70	520,04	76,6413	68,94473
ROA	0,02	43,17	9,6721	8,34309
Valid N (listwise)	141			

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 141 perusahaan. CSRSD (pengungkapan *corporate social responsibility*) mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,25, nilai *maximum* sebesar 0,67, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4006, dan nilai standar deviasi sebesar 0,05865. Variabel UP (Ukuran perusahaan) memiliki nilai *minimum* sebesar 11,80, nilai *maximum* sebesar 18,34, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14,6370, dan nilai standar deviasi sebesar 1,57842. Variabel UDK (Ukuran dewan komisaris) memiliki nilai *minimum* sebesar 2,00, nilai *maximum* sebesar 8,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,3191, dan nilai standar deviasi sebesar 1,74569. KI (Kepemilikan Institusional) mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,02, nilai *maximum* sebesar 0,99, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7089, dan nilai standar deviasi sebesar 0,19540. DER (*Debt to Equity*) atau *leverage* mempunyai nilai *minimum* sebesar 7,70, nilai *maximum* sebesar 520,04, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 76,6413, dan nilai standar deviasi sebesar 68,94473. ROA (*Return on Asset*) atau profitabilitas mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,02, nilai *maximum* sebesar 43,17, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,6721, dan nilai standar deviasi sebesar 8,34309.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji CLT (*Central Limit Theorem*) yaitu jika jumlah observasi cukup besar ($n > 30$), maka asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003). Penelitian ini jumlah n sebesar $141 > 30$. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Simpulan
<i>UP</i>	0,647	1,545	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>UDK</i>	0,656	1,524	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>KI</i>	0,909	1,100	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>DER</i>	0,954	1,049	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>ROA</i>	0,867	1,153	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui tidak terjadi masalah multikolieritas dari persamaan penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Tolerance Value $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	P-Value	Simpulan
<i>UP</i>	0,633	Tidak terjadi Heterokedastisitas
<i>UDK</i>	0,240	Tidak terjadi Heterokedastisitas
<i>KI</i>	0,963	Tidak terjadi Heterokedastisitas
<i>DER</i>	0,922	Tidak terjadi Heterokedastisitas
<i>ROA</i>	0,719	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Uji heterokesdastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Sperman's rho*, yaitu uji yang dilakukan dengan mengkorelasikan nilai absolut residual hasil regresi dengan masing-masing variabel independen. Berdasarkan hasil tabel IV.5 diatas dapat diketahui bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai $p > 0,05$; sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen pada nilai ini bebas dari heterokesdastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

DW	Keterangan
1,492	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2018

Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,492. Menurut Santoso (2012), jika nilai DW terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi. Hal ini berarti $-2 < 1,492 < +2$, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

3.1.3 Hasil Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Nilai koefisien	t hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,241	5,019	0,000	
UP	0,009	2,519	0,013	Berpengaruh
UDK	0,005	1,570	0,119	Tidak berpengaruh
KI	0,003	0,121	0,904	Tidak Berpengaruh
DER	-0,0000856	-1,243	0,216	Tidak Berpengaruh
ROA	0,001	1,172	0,243	Tidak Berpengaruh

$$\text{CSR} = 0,241 + 0,009 \cdot \text{UP} + 0,005 \cdot \text{UDK} + 0,003 \cdot \text{KI} - 0,0000856 \cdot \text{LEV} + 0,001 \cdot \text{PROF} + e$$

Interpretasi dari masing-masing koefisien variabel adalah sebagai berikut :

- 1) Besarnya nilai konstanta sebesar 0,241 menunjukkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, *leverage* dan profitabilitas diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka pengungkapan *corporate social responsibility* akan mempengaruhi kenaikan sebesar 0,241 skor.
- 2) Besarnya nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (UP) sebesar 0,009. Hal ini berarti apabila ukuran perusahaan naik sebesar 1 poin, maka pengungkapan *corporate social responsibility* akan naik sebesar 0,009 skor. Sebaliknya apabila ukuran perusahaan turun sebesar 1 poin, maka akan menurunkan pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0,009 skor.
- 3) Besarnya nilai koefisien variabel ukuran dewan komisaris (UDK) sebesar 0,005. Hal ini berarti apabila ukuran dewan komisaris naik sebesar 1 poin, maka pengungkapan *corporate social responsibility* akan naik sebesar 0,005 skor. Sebaliknya apabila ukuran dewan komisaris turun sebesar 1 poin, maka akan menurunkan pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0,005 skor.
- 4) Besarnya nilai koefisien variabel kepemilikan institusional (KI) sebesar 0,003. Hal ini berarti apabila kepemilikan institusional naik sebesar 1 poin, maka

- pengungkapan *corporate social responsibility* akan naik sebesar 0,003 skor. Sebaliknya apabila ukuran dewan komisaris turun sebesar 1 poin, maka akan menurunkan pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0,003 skor.
- 5) Besarnya nilai koefisien variabel *leverage* (DER) sebesar -0,0000856. Hal ini berarti apabila kepemilikan institusional naik sebesar 1 poin, maka pengungkapan *corporate social responsibility* akan turun sebesar 0,0000856 skor. Sebaliknya apabila ukuran dewan komisaris turun sebesar 1 poin, maka pengungkapan *corporate social responsibility* akan naik sebesar 0,0000856 skor.
- 6) Besarnya nilai koefisien variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 0,001. Hal ini berarti apabila kepemilikan institusional naik sebesar 1 poin, maka pengungkapan *corporate social responsibility* akan naik sebesar 0,001 skor. Sebaliknya apabila profitabilitas turun sebesar 1 poin, maka akan menurunkan pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0,001 skor.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel IV.7 diketahui bahwa ukuran perusahaan (UP) mempunyai t_{hitung} sebesar 2,519 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan 0,05 ($0,013 < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Perusahaan besar cenderung mengungkapkan *corporate social responsibility* lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih ketat dari para pemangku kepentingan sehingga cenderung mengungkapkan informasi terkait kepedulian sosial (pengungkapan *corporate social responsibility*) yang lebih banyak supaya kondisi perusahaan dalam jangka waktu panjang dapat terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki aktivitas yang lebih banyak, sehingga menimbulkan dampak sosial yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Jurnal, Anita, & Meiliana (2017), Sari & Rani (2015), Purba & Yadnya (2015), Robiah & Erawati (2017) dan Al-baab & Yunia (2017).

3.2.2 Pengaruh Ukuran Dewan komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel IV.7 diketahui bahwa ukuran dewan komisaris (UDK) mempunyai t_{hitung} sebesar 1,570 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,119 lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan 0,05 ($0,119 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Dewan Komisaris memiliki wewenang untuk mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi) dalam mengemban dan melaksanakan pengendalian intern perusahaan. Besar kecilnya jumlah dewan komisaris tidak mempengaruhi besarnya jumlah pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini konsisten dengan penelitian Astuti & Trisnawati (2015), yang menyatakan tidak ada pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate sosial responsibility*. Menurut Astuti & Trisnawati (2015) dewan komisaris mempunyai kebijakan dalam penggunaan laba perusahaan untuk aktivitas- aktivitas operasional perusahaan daripada untuk aktivitas sosial.

3.2.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel IV.7 diketahui bahwa kepemilikan institusional (KI) mempunyai t_{hitung} sebesar 0,121 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,904 lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan 0,05 ($0,904 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa

kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Pemegang saham institusi umumnya memiliki persentase kepemilikan saham atau sumber dana yang cukup besar. Besar kecilnya saham yang dimiliki oleh institusi tidak mempengaruhi besarnya pengungkapan *corporate social responsibility*. Kepemilikan institusional di Indonesia kurang efektif dalam melakukan pengawasan (monitoring) dan mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan pengungkapan CSR. Hal ini sejalan dengan penelitian Al-baab & Yunia (2017), dan Laksmitaningrum & Purwanto (2013) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

3.2.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel IV.7 diketahui bahwa *leverage* (DER) mempunyai t_{hitung} sebesar -1,243 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,216 lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan 0,05 ($0,216 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Rasio ini digunakan untuk mengukur dan memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang. Besar kecilnya *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Perusahaan dengan struktur pembiayaan utang yang tinggi juga memiliki tanggung jawab yang sama seperti perusahaan dengan struktur pembiayaan utang yang rendah dalam hal mengungkapkan *corporate social responsibility*. Hal ini sejalan dengan penelitian Laksmitaningrum & Purwanto (2013), Robiah & Erawati (2017) dan Jurnali et al., (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

3.2.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel IV.7 diketahui bahwa profitabilitas (ROA) mempunyai t_{hitung} sebesar 1,172 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,243 lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan 0,05 ($0,243 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Besar kecilnya profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Profitabilitas perusahaan yang tinggi tidak membuat manajemen cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Hal ini didukung oleh penelitian Jurnal et al. (2017) dan Al-baab & Yunia (2017), yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility (CSR)*, dapat tarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan tingkat signifikansi $0,013 < 0,05$.
- 2) Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan tingkat signifikansi $0,119 > 0,05$.
- 3) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan tingkat signifikansi $0,904 > 0,05$.
- 4) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan tingkat signifikansi $0,216 > 0,05$.
- 5) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan tingkat signifikansi $0,243 > 0,05$.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menambah tahun pengamatan.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan lebih objektif dalam menilai dan mereview item-item CSR yang diungkapkan perusahaan sesuai dengan dasar yang ada dan dapat melibatkan pihak lain.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji beberapa variabel lainnya yang diduga memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, mengingat nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 12,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. N. puji, dan Trisnawati, R. (2015). *Pengaruh karakteristik perusahaan manufaktur terhadap pengungkapan Corporate Social responsibility (CSR) serta Dampaknya Terhadap Reaksi Investor (Studi pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)*. The 2nd Call for Syariah Paper Menakar Masa Depan Profesi Memasuki MEA 2015 Menuju Era Crypto Economic (pp. 120–132).
- Azheri, B. (2011). *Corporate Social Responsibility dari Voluntary menjadi Mandatory* (1st ed.). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Budiman, N. A. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Riset Akuntansi Mercu Buana ISSN: 2460-1233*, 1(1).
- Dr. Busyra Azheri, S.H., M. . (2011). *Corporate Social Responsibility Dari Voluntary Menjadi Mandatory* (1st ed.). Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset. PT Rajagrafindo Persada.
- Efferin, S., Darmadji, stevanus hadi, dan Tan, Y. (2004). *Metode Penelitian Untuk Akuntansi Sebuah Pendekatan Praktis*. Bayumedia Publishing.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar*. (S. Zain, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Gender Diversity Dan Institutional Ownership Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Simposium Nasional akuntansi XX, jember 2017.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility* (pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Indriantoro, N., dan Supomo, B. (2002). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFY-Yogyakarta.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. Journal of Financial Economics, 3 (North-Holland Publishing Company), 305–360.